

ARTIKEL
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
BOLA BASKET



Oleh
I Ketut Agus Nova Anggarawan
NIM 0816011085

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA

2013

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BOLA BASKET

I Ketut Agus Nova Anggarawan
NIM. 0816011085

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlpn. (0362) 32559
E-mail: novaanggarawan@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian dalam 2 siklus. Terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja, jumlahnya 40 orang, 6 orang laki-laki dan 34 orang siswa perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus 1 yaitu rata-rata aktivitas belajar 6,8, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* secara klasikal 70%. Sedangkan hasil analisis data siklus 2 yaitu rata-rata aktivitas belajar 8,4, dan persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* secara klasikal 92,5%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket

Abstract: The purpose of this research is for increasing the activity and learning's result of basket ball passing basic technique from ten grade student of X AK A SMK Negeri 1 Singaraja School year 2012/2013. This research is classroom action research that the teacher as researcher. The research's implementation in 2 tech. There are from action's plan, implementation, action, evaluation, and reflection. The subject of this research is ten grade student of X AK A SMK Negeri 1 Singaraja School year 2012/2013. total 40 students, 6 male students and 34 female students. The Data is analyzed by using descriptive statistic. The result of data from first tech is average of learning activity is 6,8, and completeness percentage of the learning result of passing basic technique in classical is 70%. While the result of data in second tech is average of learning activity is 8,4, and completeness percentage of the learning result of passing basic technique in classical is 92,5%. Based on data's analyse and study can be conclude that activity and learning's result of basket ball passing basic technique increase by application of cooperative learning model type *Student Teams Achievement Division* (STAD) from ten grade student of X AK A SMK Negeri 1 Singaraja School year 2012/2013. Because of that the researcher suggesting the teacher of penjassorkes to result of basket ball passing basic technique.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran STAD, aktivitas dan hasil *passing* sepakbola.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 163).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa pada hari Selasa, 23 dan 30 Juli 2012 di SMK Negeri 1 Singaraja dari pukul 16.00 – 18.30, peneliti mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dengan melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran, dimana aktivitas siswa saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa

teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (5%), siswa dalam kategori aktif 7 orang (17,5%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 13 orang (32,5%), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 18 orang (45%) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal diperoleh sebesar 6 dan berada pada kategori cukup aktif.

Permasalahan lain terdapat pada hasil belajar siswa pada saat melakukan pelaksanaan teknik dasar *passing* bola basket. Hasil belajar siswa pada materi bola basket yaitu, *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (7,5%), siswa dalam kategori baik sebanyak 11 siswa (27,5%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 18 siswa (45%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 9 siswa (22,5%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (32,5%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa (67,5%). Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket tergolong rendah.

Hasil belajar dikatakan tuntas atau berhasil apabila berada pada persentase 72% secara klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Dari permasalahan tersebut, maka saya sebagai peneliti mencari sebuah alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi seperti diatas, dan alternatif yang saya gunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bola basket.

STAD merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang anggota terdiri 4-6 siswa secara heterogen yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan penjelasan dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan tes atau materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan

orang lain (Sukidin dkk, 2002: 160). Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, (2) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (3) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (4) siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti dan (5) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang kecil.

Penelitian dilaksanakan di kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja tahun

pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111).

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang evaluator, yaitu dua orang evaluator berasal dari guru Penjaskes SMK Negeri 1 Singaraja. Data hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berpedoman pada *assesmen passing* bola basket. Penilaian dilakukan oleh tiga orang evaluator yang memiliki kualifikasi dalam bidang bola basket. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam

proses pembelajaran adalah sebesar 6,8, dilihat dari kreteria $5 \leq \bar{X} < 7$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus 1 secara klasikal tergolong **cukup aktif**. Sedangkan data aktivitas belajar secara individu yaitu : dengan kriteria sangat aktif sebanyak 5 orang (12,5%), aktif sebanyak 18 orang (45%), cukup aktif sebanyak 15 orang (37,5%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak sebanyak 2 orang (5%).

Tabel 1.1. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	5 orang	12,5%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	18 orang	45%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	15 orang	37,5%
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	2 orang	5%
Jumlah			40 orang	100%

Berdasarkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siklus 1 diperoleh siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 orang (7,5%), kategori baik sebanyak 25 orang (62,5%), kategori cukup sebanyak 10 orang (25%), kategori kurang tidak ada (0%), dan dengan kategori sangat

kurang sebanyak 2 orang (5%). Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (30%) sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu 70%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMK Negeri 1 Singaraja untuk mata penjasorkes berada pada rentang (62% – 71%) yang berada dalam kategori **cukup baik**.

Tabel 1.2. Kategori Penggolongan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	82 – 100	3	7,5%	Sangat baik	70% Tuntas
2	72 – 81	25	62,5%	Baik	
3	62 – 71	10	25%	Cukup	30% Tidak tuntas
4	52 – 61	-	-	Kurang	
5	0 – 51	2	5%	Sangat kurang	
		40	100%		

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 8,4, dari kreteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus 2 secara klasikal tergolong **aktif**, dengan data aktivitas belajar secara individu diperoleh: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 12 orang (30%), aktif sebanyak 27 orang (57,5%), cukup aktif dan kurang aktif tidak ada (0%),

dan sangat kurang aktif sebanyak 1 orang (2,5%).

Tabel 1.3. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja

No	Kategori	Rentangan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	12 orang	30%
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	27 orang	57,5%
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	1	2,5%
Jumlah			40 orang	100%

Berdasarkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siklus 2 diperoleh siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 orang (25%), kategori baik sebanyak 27 orang (67,5%), kategori cukup sebanyak 2 orang (5%), kategori kurang tidak ada (0%), dan dengan kategori sangat kurang sebanyak 1 orang (2,5%). Siswa yang tuntas sebanyak 37 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Dalam hal ini terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu sebesar 92,5%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat ketuntasan belajar yang berlaku di SMK Negeri 1 Singaraja untuk

mata penjasorkes berada pada rentang (82% – 100%) yang berada dalam kategori **sangat baik**.

Tabel 1.4 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	82 – 100	10	25%	Sangat baik	92,5% Tuntas
2	72 – 81	27	67,5%	Baik	
3	62 – 71	2	5%	Cukup	7,5% Tidak tuntas
4	52 – 61	-	-	Kurang	
5	0 – 51	1	2,5%	Sangat kurang	
		40	100%		

Sesuai dengan hasil analisis data pada siklus 1 dan siklus 2 aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus 1 yaitu sebesar 6,8 yang tergolong dalam kategori **cukup aktif**, sedangkan aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus 2 adalah sebesar 8,4 yang berada dalam kategori **aktif**. Dilihat dari hasil aktivitas yang diperoleh tersebut, aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 1,6 dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket adalah 7,6. Dengan demikian rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket tergolong dalam kategori **Aktif**.

Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket sesuai dengan analisis data pada siklus 1 dan siklus 2, persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket

secara klasikal pada siklus 1 sebesar 70%, sedangkan persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus 2 adalah sebesar 92,5%. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket mengalami peningkatan sebesar 22,5% dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian rata-rata persentase tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket mencapai 81,25% yang berarti hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas karena berada di atas persentase KKM secara klasikal yaitu 72%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari penggunaan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* (*chest pass dan bounce pass*) bola basket. Adapun hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dibahas sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan analisis data dari penggunaan

model pembelajaran kooperatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 6,8, dilihat dari kriteria $5 \leq \bar{X} < 7$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus 1 secara klasikal tergolong **cukup aktif**.

Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siklus 1 diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (70%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (30%) sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu 70%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMK Negeri 1 Singaraja untuk mata penjasorkes berada pada rentang (71% – 81%) yang berada dalam kategori **cukup baik**, akan tetapi dengan melihat hasil belajar tersebut penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Pembelajaran pada siklus 2 berlangsung sesuai dengan harapan, dimana siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 2 dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 8,4, dari kriteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus 2 secara klasikal tergolong **aktif**. Dilihat dari hasil analisis tersebut aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket mengalami peningkatan sebesar 1,5 dari 6,8 pada siklus 1 menjadi 8,4 pada siklus 2. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket dari kedua siklus yaitu 7,6 berada pada kategori **aktif**.

Sedangkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siklus 2 diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 37 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket yaitu sebesar 92,5%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat ketuntasan belajar yang berlaku di SMK Negeri 1 Singaraja untuk mata penjasorkes berada pada rentang (82% – 100%) yang berada dalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat dilihat tingkat penguasaan teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket mengalami peningkatan sebesar 22,5% dari 70% pada siklus 1 menjadi 92,5% pada siklus 2 dan juga terjadi

peningkatan penguasaan materi dari 12 orang siswa yang tidak tuntas menjadi 3 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket dari kedua siklus yaitu 81,25% .

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Pada pembelajaran STAD memiliki gagasan utama yaitu untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru/peneliti (Slavin, 2009:12). Disamping itu peneliti juga menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2004: 171). Pada penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama, antara lain: (1) Khoirul Inayah (2010) menemukan bahwa “model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ranah kognitif siswa kelas X-1 SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2008/2009.” (2) I Wayan Mudiarta

(2012: 112) menemukan bahwa “aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012”, (3) Ni Ketut Upik Karniasih (2012: 98) menemukan bahwa “aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut 1) aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *bounce pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. 2) hasil belajar teknik dasar *chest pass* dan *bounce pass* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X AK A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan simpulan di sarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket dan bagi peneliti yang lain agar mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.

-----, 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Setandar Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Inayah Khoirul. 2010. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Kimia Kelas X-1 Di SMAN 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*. Tersedia pada <http://digilib.uin-suka.ac.id/3688> (diakses pada tanggal 04 mei 2012).

Jeneng I Ketut. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar teknik dasar lompat jauh pada siswa kelas VIII A SMA Satu atap negri 1 banjar tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan

Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FOK UNDIKSHA Singaraja.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Mudiarta I Wayan, 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Sepakbola Pada Siswa Kelas X.6 SMA Negeri 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FOK UNDIKSHA Singaraja.

Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Univesitas Negri Malang.

Upik Karnasih NI Putu, 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Lompat jauh pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, FOK UNDIKSHA Singaraja.

Slavin Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa indah